

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang Tanah (*Arachis hipogea* .L.) merupakan termasuk tanaman pangan unggulan Indonesia yang menduduki urutan ke-dua setelah kedelai, dengan pernyataan tersebut kacang tanah berpotensi untuk dikembangkan, selain memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan peluang pasar dalam negeri cukup besar.

Biji kacang tanah dapat digunakan langsung untuk bahan pangan dalam bentuk sayur, digoreng, atau direbus, dan untuk bahan baku industri seperti keju, sabun, minyak, serta bisa digunakan untuk pakan ternak dan pupuk (Marzuki, 2007).

Dilihat dari segi produktivitasnya, kacang tanah di Indonesia dinilai masih rendah yaitu hanya sekitar 1 ton/ha polong kering. Tingkat produktivitas hasil yang dicapai baru separuh dari potensi real apa bila dibandingkan dengan USA, Cina dan Argentina yang sudah mencapai lebih dari 2 ton/ha. Padahal pada tahun mendatang diperkirakan kebutuhan kacang tanah akan terus meningkat, sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, dan diversifikasi pangan (Andisarwanto, 2000).

Perlu tidaknya tanah diolah dapat dipengaruhi oleh tingkat kepadatan aerasi, pada tingkat kepadatan yang tinggi akibat tidak pernah diolah mengakibatkan pertumbuhan terbatas, sehingga zona serapan akar menjadi sempit. Sedangkan pengolahan tanah yang dilakukan secara terus-menerus dapat menurunkan laju infiltrasi tanah sebagai akibat terjadinya pemadatan tanah (Alibasyah, 2000).

Saat ini manfaat pengolahan tanah sering diragukan. Sebab banyak kenyataan bahwa pengolahan tanah membawa akibat yang merugikan, antara lain memperbesar terjadinya erosi pada lahan-lahan miring, selain itu pengolahan tanah menyebabkan mineralisasi dan bahan organik akan dipercepat kemantapa agregat akan menurun. (Ananto, 1987)

Untuk menghasilkan produksi kacang tanah yang tinggi harus diperhatikan beberapa aspek yang berpengaruh terhadap budidaya kacang tanah. Salah satu diantaranya adalah pengolahan tanahnya. Kacang tanah dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang gembur. Kondisi tanah yang gembur akan memberikan kemudahan bagi tanaman kacang terutama dalam hal : perkembangan bij, perkembangan kuncup bunga yang akan menembus kedalam tanah dan pembentukan polong yang baik.(Andisarwanto, 2000).

Selain dengan pengolahan tanah usaha untuk meningkatkan produksi kacang tanah dengan pengaturan jarak tanam cukup penting, karena jarak tanam berhubungan dengan luas atau ruang tumbuh, penyediaan unsur hara, air dan cahaya. Jarak tanam yang terlalu lebar kurang efisien dalam pemanfaatan lahan dan bila terlalu sempit akan terjadi persaingan yang tinggi antar tanaman yang mengakibatkan produktivitas rendah. Populasi tanaman dapat ditingkatkan dengan daya dukung lingkungan. Keterbatasan lingkungan akan menjadi pembatas pertumbuhan tanaman.

Pengaturan jarak tanaman pada tanaman budidaya dimaksudkan untuk menekan kompetisi antar tanaman. Setiap jenis tanaman mempunyai populasi yang optimum, untuk mendapatkan produksi maksimum. Apa bila tingkat kesuburan tanah dan air cukup tersedia maka, kepadatan tanaman yang optimum ditentukan oleh kondisi di atas tanah dari pada di dalam tanah atau sebaliknya (Andrews dan Newman 1970). Menurut Muminie (2011) jarak tanam yang dianjurkan pada kacang tanah bervariasi yaitu 40 cm x 10 cm, 40 cm x 15 cm, 40 cm x 20 cm 30 cm x 15 cm atau 20 x 20 cm. Jumlah biji yang ditanam bervariasi satu atau dua biji/ lobang tanam.

1.2 Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh Pengolahan tanah Berpengaruh Terhadap Faktor Produksi Kacang Tanah (*Arachis hipogea*.L.)
2. Berapakah jarak tanam yang tepat yang dapat meningkatkan Faktor produksi kacang tanah (*Arachis hipogea* .L.)

3. Adakah interaksi pengolahan tanah dan jarak tanam terhadap Faktor Produksi kacang tanah (*Arachis hipogea* .L.)

1.3 Tujuan

1. Untuk Mengetahui Jarak Tanam yang tepat Meningkatkan Faktor produksi kacang tanah (*Arachis hipogea*.L.)
2. Mengetahui Pengaruh Sistem Pengolahan Tanah yang Dapat Meningkatkan Faktor Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogea*.L)
3. Untuk mengetahui interaksi pengolahan tanah dan jarak tanam yang tepat untuk Faktor produksi kacang tanah (*Arachis hipogea*.L.)

1.4 Manfaat

1. Dapat Memberikan Informasi Kepada Petani Tentang Pengolahan Tanah dan Jarak Tanam yang Tepat untuk Meningkatkan Produksi Kacag Tanah (*Arachis hipogea*.L.)
2. Dapat Meningkatkan Pendapatan Petani Serta Memberikan Informasi Teknis Sistem Pengolahan Tanah dan Jarak Tanam Terhadap Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogea*.L)

1.5 Hipotesa

Sistem pengolahan tanah dan jarak tanam 10 x 40 cm atau 20 x 40 cm berpengaruh terhadap produksi kacang tanah (*Arachis hipogea* .L.)